



ANALISIS RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENGUATAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN IPAS BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

Erika Maulita Zuliyawati¹ & Ani Setiya Agustin²

¹Sekolah Dasar Negeri Pradah Kalikendal I Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik, Jawa Timur, Indonesia

¹Contributor Email: erikamaulitaz95@gmail.com

Received: July 28, 2023

Accepted: February 18, 2023

Published: July 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/xxx>

Abstract

This research aims to describe students' responses to strengthening literacy in differentiated Natural and Social Sciences learning. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation, as well as questionnaires filled out by students. Research findings show that differentiated science and science learning by strengthening literacy has a positive impact on students. Students show active participation and high enthusiasm for learning during learning activities. Using different storybooks for each group helps strengthen students' literacy. The students also responded positively to the activities of discussing and working together in groups. Support and guidance from teachers in strengthening literacy is considered to really help students in understanding the material. Student learning outcomes have also increased. Overall, the differentiated approach by strengthening literacy in science and science learning is considered fun and effective by students. The conclusion is that this approach can create a pleasant learning environment and optimize the visual, auditory and kinesthetic learning styles of each student to achieve optimal learning potential.

Keywords: *Literacy Reinforcement; Science Learning; Differentiated.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penguatan literasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdiferensiasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta angket yang diisi oleh peserta didik. Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berdiferensiasi dengan penguatan literasi memiliki dampak positif pada peserta didik. Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dan semangat belajar yang tinggi selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan buku cerita yang berbeda untuk setiap kelompok membantu memperkuat literasi peserta didik. Kegiatan berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok juga direspon positif oleh peserta didik. Dukungan dan bimbingan dari guru dalam penguatan literasi dinilai sangat membantu peserta didik dalam pemahaman materi. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, pendekatan berdiferensiasi dengan penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS dianggap menyenangkan dan efektif oleh peserta didik. Kesimpulan pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mengoptimalkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik setiap peserta didik untuk mencapai potensi belajar secara optimal.

Kata Kunci: *Penguatan Literasi; Pembelajaran IPAS; Berdiferensiasi.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar merupakan bagian integral dari perkembangan akademis peserta didik. Pemahaman yang kuat terhadap materi pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pradah Kalikendal I Surabaya ditemukan adanya masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPAS dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar mereka. Hal tersebut ditunjukkan dengan hanya 55% dari peserta didik yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Identifikasi dan analisis yang dilakukan oleh guru, diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian ini, yakni terkait dengan kemampuan literasi yang rendah pada peserta didik dan kurangnya penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi oleh guru. Literasi, dalam konteks ini, mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang mereka temukan (Permatasari, 2022). Rendahnya tingkat literasi ini menghambat kemampuan peserta didik untuk secara efektif mengasimilasi materi pelajaran IPAS, sedangkan diferensiasi dalam konteks ini mengacu pada upaya guru untuk mengakomodasi perbedaan individual antara peserta didik dalam hal minat, gaya belajar, dan kemampuan awal. Guru masih belum menerapkan diferensiasi dalam pengajarannya (Khoiriah, 2022).

Kemampuan yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kemampuan literasi. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, (2016) mengemukakan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan dalam menggali, memahami suatu informasi, dan menggunakan sesuatu dengan baik melalui beberapa kegiatan seperti membaca, menulis, menyimpan, menyerap informasi dan berbicara. Selain itu, literasi juga mencakup kegiatan mendengar, memahami, mengkritisi ide-ide, dan, menyajikan suatu informasi (Abidin *et al.*, 2018). Berdasarkan catatan dari UNESCO (melalui Permatasari, 2015), indeks minat baca Indonesia mencapai 0,001 yang berarti bahwa setiap 1.000 orang hanya terdapat 1 orang yang memiliki minat untuk membaca. Rata-rata masyarakat Indonesia membaca nol sampai satu buku per tahun. Selain itu, terdapat fakta bahwa Indonesia berada pada urutan 57 dari 65 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Ketertarikan membaca masyarakat Indonesia terhadap buku juga terletak pada tingkat yang rendah. Maka dari itu, diperlukan berbagai kegiatan literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sejak dini (Baharudin, 2023).

Kegiatan literasi yang dapat menunjang dalam peningkatan kemampuan literasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara melakukan integrasi literasi pada pembelajaran peserta didik. Sumiati & Wijonarko,

(2020) menjelaskan bahwa integrasi literasi dalam pembelajaran didasari atas pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik. Integrasi literasi dalam pengelolaan pembelajaran dapat merangsang minat belajar dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi pada peserta didik. Suatu kelas yang berhasil mengelola integrasi literasinya dengan baik akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Perlu ditekankan bahwa integrasi aktivitas literasi dasar dalam pembelajaran tidak berarti menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) literasi baru, melainkan RPP tetap disusun sesuai dengan kurikulum, namun dengan penambahan unsur dan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran (Dalimunthe, 2019).

Kurikulum Merdeka yaitu sistem kurikulum yang berisi prinsip merdeka belajar yaitu memberikan kebebasan kepada pelaku pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah, untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik serta sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pendekatan yang mengakomodasi potensi dan kebutuhan peserta didik dikenal dengan pendekatan berdiferensiasi. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni, 2022) pendekatan berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA karena memiliki kemampuan untuk memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, termasuk minat, profil, gaya belajar, dan kesiapan belajar mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan pendekatan berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa kurang mampu dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik akan dikelompokkan oleh guru berdasarkan minat, tingkat kesiapan, dan gaya belajar peserta didik (Ziaurrahman et al., 2024). Guru harus memiliki lebih dari satu metode maupun strategi pembelajaran agar dapat memfasilitasi setiap kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik di awal digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi peserta didik agar

dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang tepat dan diberi perlakuan yang sesuai (Tabrani ZA & Syahrizal, 2022).

Dengan kondisi di atas, diperlukan sebuah upaya yang disebut sebagai “penguatan literasi”. Penguatan literasi ini adalah langkah penting untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam mengolah informasi, berpikir kritis, dan memahami konten IPAS dengan lebih baik. Pembelajaran IPAS pun perlu dilakukan dengan menerapkan pendekatan diferensiasi. Penelitian ini akan menggali perasaan, pengalaman, dan pendapat peserta didik terkait dengan implementasi metode tersebut. Melalui analisis respon peserta didik, diharapkan dapat ditemukan panduan yang lebih baik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada keaktifan pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran IPAS di SDN Pradah Kalikendal I. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya penguatan literasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPAS, serta menyediakan landasan untuk perbaikan dalam metode pembelajaran yang berdiferensiasi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan data deskriptif dari respon peserta didik terhadap pembelajaran IPAS berdiferensiasi melalui beberapa instrumen pengumpulan data, sedangkan pendekatan studi kasus dipilih untuk mendeskripsikan fenomena pada kegiatan literasi yang dipilih yaitu penggunaan buku berjenjang yang diberikan oleh guru sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Fokus penelitian ini adalah kegiatan literasi yang dikuatkan dalam proses belajar materi IPAS berdiferensiasi. Langkah-langkah penelitian studi kasus diawali dengan pemilihan tema kasus, kemudian pembacaan literatur terkait kasus yang dapat berupa jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan buku. Setelah itu, dilakukan perumusan fokus dan masalah penelitian, pengumpulan data, dan penyempurnaan data. Setelah data dianggap sempurna, dilakukan

pengolahan data, analisis data, triangulasi temuan, dan penentuan simpulan hasil penelitian (Walidin et al., 2025).

Penelitian kualitatif ini dilakukan di SDN Pradah Kalikendal I Surabaya. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Kota Surabaya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN Pradah Kalikendal I Surabaya Kelas V yang berjumlah 21 peserta didik. Peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik yaitu: 1) Wawancara dengan beberapa peserta didik, 2) Observasi yang dilakukan peneliti, 3) Dokumentasi berupa modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan angket yang diisi oleh peserta didik. Wawancara dilakukan pada 10 peserta didik yang merupakan perwakilan setiap kelompok belajar berdiferensiasi. Tujuan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik adalah untuk mengetahui perasaan, kesan, pengalaman maupun kesulitan peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPAS yang berdiferensiasi dengan penguatan literasi. Observasi dilakukan oleh guru untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi peserta didik dengan rekan sebaya, penggunaan sumber literasi, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi berupa modul ajar, bahan ajar, dan LKPD yang digunakan untuk melihat kesesuaian pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Angket yang diisi oleh peserta didik berisi pilihan respon atau pendapat peserta didik terhadap proses pembelajaran IPAS yang telah dilaksanakan. Pedoman analisis angket yaitu dengan skala likert pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

(Sugiyono, 2015)

Presentase respon peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil tersebut dapat disimpulkan dengan melihat kriteria respon peserta didik pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Respon Peserta Didik

Interval Respon Peserta Didik	Kategori
$80\% \leq Na \leq 100\%$	Sangat Positif
$60\% \leq Na \leq 80\%$	Positif
$40\% \leq Na \leq 60\%$	Cukup Positif
$20\% \leq Na \leq 40\%$	Kurang Positif
$Na < 20\%$	Sangat Kurang Positif

(Arikunto, 2010)

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan melihat kecocokan antar teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan analisis yaitu kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pada penelitian ini diawali dengan mengungkap aktivitas pembelajaran IPAS berdiferensiasi yang dilakukan selama penelitian. Tujuan pembelajaran IPAS yang akan dicapai adalah peserta didik mampu mengidentifikasi aktivitas yang menyebabkan perubahan lingkungan dan peserta didik mampu memahami cara penanggulangan perubahan lingkungan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah melakukan asesmen berdasarkan kemampuan peserta didik untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar sehingga dapat menentukan jenis kelompok mereka. Peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok (kelompok mahir, kelompok cakap, dan kelompok berkembang). Kelompok mahir terdiri dari 8 peserta didik,

kelompok cakap terdiri dari 6 peserta didik, dan kelompok berkembang terdiri dari 7 peserta didik.

Selanjutnya, guru memberikan bahan ajar berupa buku cerita yang berbeda kepada setiap kelompok sebagai sumber penguatan literasi. Judul buku yang diberikan untuk kelompok mahir adalah “Gelembung Ajaib Yuyun”. Judul buku untuk kelompok cakap adalah “Kebun di Atap”. Judul buku untuk kelompok berkembang adalah “Misi Menyelamatkan Desa”. Ketiga buku cerita tersebut merupakan buku berjenjang (*leveled book*), yakni buku yang menyajikan materi dalam bentuk teks dan gambar dengan bahasa yang semakin kompleks, dimulai dari yang sederhana hingga lebih rumit sebagai tantangan dalam proses membaca. Buku-buku yang digunakan merupakan sumber bacaan digital, namun guru mencetak buku cerita tersebut agar peserta didik dapat melakukan kegiatan literasi dengan lebih mudah. Peserta didik kemudian membaca buku yang diperoleh. Selama kegiatan membaca cerita, peserta didik didorong untuk aktif mencari arti kosakata yang tidak familiar di Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disediakan di kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi buku.

Dengan mencari dan memahami arti kata-kata baru secara mandiri, peserta didik dapat lebih memahami konteks dan pesan yang disampaikan dalam teks tersebut. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga membentuk hubungan yang lebih mendalam dengan materi yang mereka baca. Selain itu, penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia memberdayakan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dan mendorong sikap proaktif dalam memperluas kosa kata mereka. Seiring dengan meningkatnya keakraban dengan kamus, peserta didik mengembangkan alat bahasa berharga yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan situasi, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan komprehensif.

Dalam kegiatan membaca buku cerita berjenjang, guru memastikan berjalannya kegiatan membaca dengan baik. Guru memberikan pendampingan kepada kelompok berkembang dengan porsi lebih banyak

daripada kepada kelompok cakap. Sementara itu, kelompok mahir diberikan kepercayaan bekerja secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi guru, strategi ini terbukti cukup efektif karena sebagian besar peserta didik dalam kelompok terlihat dapat memahami isi cerita dengan baik. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan, salah satu peserta didik mengungkapkan, "Saya agak kesulitan memahami cerita karena saya membacanya dilompat-lompati (tidak semua kata dibaca dengan urut), jadi saya agak kurang paham". Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan guru kepada peserta didik kelompok berkembang.

Setelah melakukan kegiatan membaca dan memahami cerita, peserta didik berdiskusi dengan kelompok mereka tentang bagaimana perubahan kondisi alam terjadi disebabkan oleh alam atau manusia, serta cara penanggulangannya. Peserta didik menuangkan hasil diskusinya pada LKPD yang telah disediakan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan keterampilan menulis. Saat sesi diskusi, terlihat bahwa pembelajaran berjalan dengan cukup aktif karena setiap kelompok berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Guru memberikan motivasi agar semua peserta didik berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Namun, dari hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak memberikan usulan atau pendapat mereka.

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi, setiap kelompok menunjuk dua anggota untuk bertugas mempresentasikan temuannya kepada kelompok lain. Sementara itu, peserta didik lainnya bertugas menjadi tamu untuk berkunjung dan menyimak penjelasan dari kelompok yang dikunjungi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, yaitu berbicara dan menyimak. Selama proses ini, mereka juga dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait presentasi yang telah disampaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini cukup menjadi tantangan bagi peserta didik. Beberapa peserta didik yang bertugas melakukan presentasi terlihat kurang percaya diri sehingga suaranya kurang jelas. Namun, guru memberikan semangat

dan penguatan, kemudian meminta pengulangan ketika penjelasan dari peserta didik yang sedang presentasi kurang dapat dipahami oleh orang lain.

Kegiatan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan refleksi pembelajaran oleh peserta didik dan guru. Setelah pembelajaran berakhir, peserta didik menjawab pertanyaan pada angket yang diberikan. Hasil respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Pernyataan	Presentase	Kriteria
1.	Partisipasi saya dalam diskusi dan kegiatan kelompok membuat pembelajaran IPAS lebih menarik.	76,19%	Positif
2.	Kerja sama saya dengan rekan sebaya dalam kegiatan literasi saat pembelajaran diferensiasi menjadi positif.	88,57%	Sangat Positif
3.	Guru saya memberikan dukungan dan bimbingan yang cukup dalam penguatan literasi saat pembelajaran diferensiasi.	98,10%	Sangat Positif
4.	Materi dan sumber literasi yang digunakan dalam pembelajaran IPAS membantu pemahaman saya.	87,62%	Sangat Positif
5.	Saya lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran IPAS setelah ada penguatan literasi.	74,29%	Positif
6.	Saya senang belajar IPAS dengan pendekatan berdiferensiasi.	78,10%	Positif
7.	Saya sering terlibat dalam kegiatan literasi (membaca, menulis, mendengarkan, berbicara) selama pembelajaran diferensiasi di kelas.	76,20%	Positif
8.	Saya merasa literasi sangat membantu saya dalam memahami pembelajaran IPAS.	86,67%	Sangat Positif
9.	Penguatan literasi penting bagi saya dalam pembelajaran diferensiasi.	93,33%	Sangat Positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam diskusi dan kegiatan kelompok dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi sangat positif, dengan 76,19% dari peserta didik mengungkapkan bahwa ini membuat pembelajaran lebih menarik. Ini menunjukkan bahwa interaksi antar peserta didik dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif pada tingkat minat

mereka terhadap mata pelajaran IPA. Selain itu, kerja sama peserta didik dengan rekan sebaya dalam kegiatan literasi selama pembelajaran diferensiasi dinilai sangat positif oleh 88,57% dari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar peserta didik dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

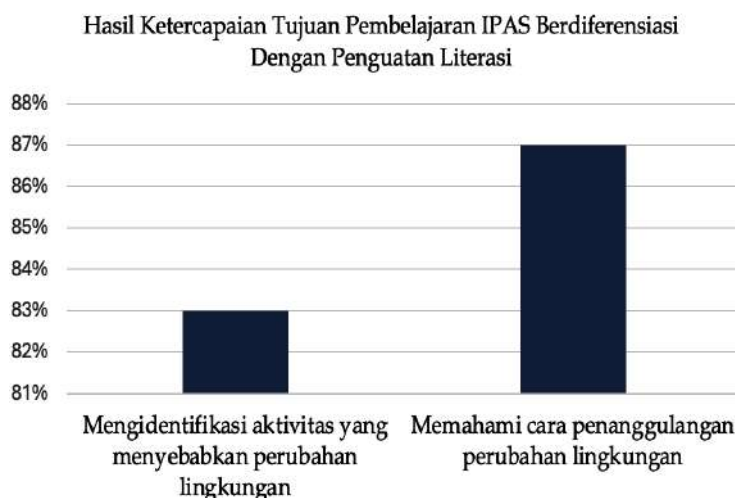
Dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru dalam penguatan literasi saat pembelajaran diferensiasi sangat diterima oleh peserta didik, dengan 98,10% dari mereka menganggapnya sangat positif. Ini menggambarkan peran penting guru dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Materi dan sumber literasi yang digunakan dalam pembelajaran IPAS juga dinilai positif oleh 87,62% peserta didik, menunjukkan bahwa pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Lebih dari 74% peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran IPAS setelah ada penguatan literasi, menunjukkan bahwa literasi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi materi pelajaran. Selanjutnya, 78,10% peserta didik mengungkapkan kebahagiaan mereka dalam belajar IPAS dengan pendekatan berdiferensiasi, menunjukkan bahwa pendekatan ini mendapat respon positif dari peserta didik. Selama pembelajaran berdiferensiasi, sekitar 76,20% peserta didik sering terlibat dalam kegiatan literasi seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks dan media.

Sebanyak 86,67% peserta didik menganggap literasi sangat membantu mereka dalam memahami pembelajaran IPA, menekankan pentingnya literasi dalam mendukung pemahaman konsep dan konten mata pelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan pada peserta didik, termasuk peningkatan partisipasi, semangat, kepercayaan diri, dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Selain data respon peserta didik terhadap pembelajaran, berikut disajikan hasil ketercapaian tujuan pembelajaran IPAS berdiferensiasi dengan penguatan literasi.



Grafik 1. Hasil Ketercapaian Tujuan Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi Dengan Penguatan Literasi

Berdasarkan hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dikerjakan, sebanyak 83% peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran satu yaitu mengidentifikasi aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan lingkungan. Sebanyak 87% peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dua yaitu memahami cara penanggulangan perubahan lingkungan. Hal ini menunjukkan peserta didik memiliki pemahaman konten IPAS yang baik setelah dilakukan penguatan literasi.

2. Pembahasan

Pembelajaran IPAS berdiferensiasi diawali dengan pembagian kelompok yang diperoleh dari hasil asesmen diagnostik guru terhadap peserta didik sehingga dihasilkan tiga kelompok berbeda dalam satu kelas. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengukuran kesiapan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik kognitif dapat menjadi landasan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar sesuai dengan tingkat kemahiran mereka (Insani *et al.*, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh, respon peserta didik dapat digambarkan ke dalam empat poin. Pertama, pembelajaran IPAS berdiferensiasi dengan penguatan literasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini berdasarkan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam diskusi dan kegiatan kelompok memiliki persentase sebesar 76,19%, kerja sama dengan rekan sebaya dalam kegiatan literasi memiliki persentase sebesar 88,57%, dan keterlibatan dalam kegiatan literasi (membaca, menulis, mendengarkan, berbicara) selama pembelajaran berdiferensiasi di kelas sebanyak 76,20%. Data ini mencerminkan tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan literasi pada pembelajaran berdiferensiasi. Melalui diskusi dan kegiatan kelompok, peserta didik dapat saling belajar dengan teman, berbagi pengetahuan, memecahkan masalah, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Interaksi ini menciptakan suasana pembelajaran inklusif dan kolaboratif di kelas. Hasil angket menunjukkan bahwa melibatkan peserta didik dalam diskusi dan kegiatan kelompok efektif meningkatkan minat dan motivasi terhadap pembelajaran IPAS berdiferensiasi. Sebagai guru, penting untuk terus mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan antusias dalam memahami serta mengaplikasikan pengetahuan mereka.

Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan literasi juga menjadi indikator efektivitas pembelajaran. Melibatkan peserta didik dalam membaca,

menulis, mendengarkan, dan berbicara memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran, berbagi pemahaman dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi, kegiatan literasi ini didesain untuk mendukung pemahaman peserta didik tentang perubahan kondisi alam di permukaan bumi, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun perbuatan manusia. Partisipasi aktif dalam kegiatan literasi juga mencerminkan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Saat peserta didik terlibat aktif dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, mereka menjadi lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran. Ini dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta merangsang proses berpikir kritis dan kreatif. Meskipun hasil angket menunjukkan partisipasi positif peserta didik dalam kegiatan literasi selama pembelajaran berdiferensiasi, sebagai guru, perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran untuk mendorong partisipasi lebih aktif. Kerja sama dengan rekan sebayanya dalam kegiatan literasi membawa beragam manfaat bagi peserta didik. Kolaborasi ini memungkinkan peserta didik saling mendukung, berdiskusi, dan berbagi pemahaman. Aktivitas ini juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, merasa percaya diri dalam menyampaikan ide, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

Penguatan literasi melalui kerja sama dengan rekan sebayanya menjadi pendekatan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, kolaborasi dalam kegiatan literasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS berdiferensiasi. Sejalan dengan temuan (Jumiarti & Kurniawati, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk memperkaya keterampilan abad XXI. Efek dari menerapkan pendekatan ini adalah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkolaborasi dalam konteks pembelajaran. (Nurohmah *et al.*, 2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka memiliki relevansi yang signifikan dengan tuntutan

abad XXI. Sebagai guru, penting untuk terus mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk bekerja sama secara aktif dalam kelompok, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi kerja sama dan interaksi positif. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan lebih baik dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Kedua, dukungan dan bimbingan dari guru berperan penting dalam proses penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi. Sebanyak 98,10% peserta didik merasa mendapatkan dukungan dan bimbingan yang memadai dari guru selama proses pembelajaran diferensiasi. Hasil ini mencerminkan bahwa peserta didik merasa didukung secara memadai oleh guru dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka. Dukungan yang memadai dari guru memberikan motivasi dan kepercayaan diri lebih bagi peserta didik dalam menghadapi tugas-tugas literasi. Guru yang memberikan bimbingan efektif dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik serta menggali berbagai sumber literasi untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, dukungan dan bimbingan guru juga melibatkan penguatan motivasi dan minat peserta didik terhadap literasi. Guru yang mampu menginspirasi peserta didik untuk terus belajar dan berkembang dalam literasi akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Hal ini berarti bahwa peserta didik merasa termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi dan memanfaatkan berbagai sumber literasi yang disediakan.

Selain itu, peserta didik menerima sumber literasi yang berbeda berdasarkan kelompoknya. Guru harus memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam memanfaatkan sumber literasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing kelompok. Dengan dukungan yang tepat, peserta didik dapat merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan pembelajaran IPAS yang berdiferensiasi. Hal ini menguatkan hasil penelitian (Afida, 2023) yang menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki signifikansi yang tinggi. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran

yang cocok dengan kebutuhan individual peserta didik, memberikan umpan balik yang membangun, dan memberikan dukungan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan. Oleh karena itu, sebagai guru, perlu terus meningkatkan kemampuan dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang efektif kepada peserta didik. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan mendukung bagi pengembangan literasi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

Ketiga, pembelajaran IPAS berdiferensiasi dengan penguatan literasi dalam membuat peserta didik meningkatkan kepercayaan diri dan perasaan senang. Hasil angket menunjukkan bahwa setelah mengalami penguatan literasi, 74,29% peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran IPAS. Angka ini menyoroti peran krusial penguatan literasi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi pembelajaran IPAS. Rasa percaya diri, sebagai aspek psikologis, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik merasa lebih percaya diri, motivasi dan semangat mereka untuk menghadapi tantangan pembelajaran cenderung meningkat.

Penguatan literasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperkuat keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Hal ini, pada gilirannya, membantu mereka lebih mudah memahami dan menyampaikan informasi dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan rasa percaya diri juga berdampak pada partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang percaya diri lebih cenderung aktif dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Penguatan literasi tidak hanya berpengaruh pada pemahaman peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan interaksi mereka dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Hasil angket ini menegaskan signifikansi penguatan literasi dalam membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik saat menghadapi pembelajaran IPAS.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rukmi & Khosiyono, 2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kreativitas, percaya diri, dan hasil belajar peserta didik. Sebagai guru, peran dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai dalam pengembangan literasi peserta didik menjadi sangat penting. Dengan memberikan kesempatan dan dukungan yang tepat, diharapkan peserta didik dapat terus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran, serta meraih prestasi yang lebih baik dalam pemahaman dan keterampilan literasi mereka. Diketahui bahwa 78,10% peserta didik menyatakan kesenangan belajar IPAS dengan pendekatan berdiferensiasi. Angka ini mencerminkan tingkat kepuasan dan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS bertujuan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi setiap peserta didik, memungkinkan mereka mengembangkan potensi maksimalnya. Dengan mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik, pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh (Handiyani & Muhtar, 2022) bahwa memastikan semangat belajar yang konsisten pada peserta didik dengan beragam karakteristik dapat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik karena memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Keempat, penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar. Diperoleh hasil sebanyak 87,62% peserta didik merasa bahwa materi dan sumber literasi yang beragam yang digunakan dalam pembelajaran IPAS sangat membantu pemahaman mereka. Sebanyak 86,67% peserta didik menyatakan bahwa dengan adanya penguatan literasi dapat membantu mereka dalam memahami pembelajaran

IPAS. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan materi dan sumber literasi yang tepat dapat secara positif mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap topik pembelajaran. Pada penelitian ini, sumber literasi yang digunakan adalah buku berjenjang.

Materi dan sumber literasi yang dipilih oleh guru memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Amanda *et al.*, 2023) bahwa menggunakan penjenjangan buku dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat serta keterampilan literasi peserta didik. Dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi, penggunaan beragam materi dan sumber literasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dapat membantu mereka lebih mudah memahami konten yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ayu Sri Wahyuni, 2022) bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan belajar peserta didik dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti minat, profil, gaya belajar, dan tingkat kesiapan mereka.

Sebagian besar peserta didik merasa literasi sangat membantu mereka dalam memahami pembelajaran IPAS adalah sebuah indikator positif bagi keberhasilan penguatan literasi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan daya serap mereka terhadap materi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

Pratama (2022) juga menjelaskan bahwa dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti menentukan, memilih, dan mengelompokkan materi bacaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan membaca peserta didik, keterampilan membaca peserta didik terbukti mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik menjadi lebih mampu memahami konten buku yang mereka baca. Dengan memperhatikan hasil positif ini, sebagai guru, dapat dilihat bahwa upaya penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi telah memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik dalam memahami dan mengapresiasi pembelajaran IPAS.

Oleh karena itu, penting untuk terus melanjutkan dan mengembangkan strategi penguatan literasi yang efektif agar manfaatnya dapat lebih dirasakan oleh seluruh peserta didik. Melalui pendekatan berdiferensiasi yang mendukung literasi, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir yang kokoh untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan berdaya saing di era modern.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 93,33% peserta didik menyatakan bahwa penguatan literasi sangat penting bagi mereka dalam pembelajaran diferensiasi. Angka ini menegaskan bahwa peserta didik secara keseluruhan menyadari peran penting literasi dalam mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi yang mereka jalani, terutama dalam konteks pembelajaran IPAS mengenai perubahan kondisi alam di permukaan bumi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia. Penguatan literasi dalam pembelajaran diferensiasi menjadi kunci dalam memberikan kesempatan yang setara bagi setiap peserta didik untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu.

Melalui pendekatan berdiferensiasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran dengan cara yang berbeda, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka. Dengan adanya penguatan literasi, peserta didik dapat lebih mudah menguasai berbagai jenis teks, memahami informasi dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks.

Selain itu, penguatan literasi juga membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran IPAS yang berdiferensiasi. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik, peserta didik merasa lebih mampu untuk menghadapi tantangan pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam diskusi serta kegiatan kelompok. Hal ini berdampak positif pada motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Hasil angket ini juga menunjukkan bahwa peserta didik menyadari pentingnya peran guru dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang cukup dalam penguatan literasi.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka, memberikan sumber literasi yang relevan dan bermanfaat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dengan demikian, hasil angket ini memberikan konfirmasi bahwa penguatan literasi dalam pembelajaran diferensiasi adalah langkah yang tepat dan penting untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas 5 SD. Guru perlu terus berupaya dalam mengembangkan strategi dan pendekatan yang efektif untuk menerapkan penguatan literasi, sehingga setiap peserta didik dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil yang terdokumentasi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penelitian ini menunjukkan pencapaian yang sangat positif dalam pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS yang diajarkan. Dalam tujuan pembelajaran pertama, yaitu mengidentifikasi aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan lingkungan, sebanyak 83% peserta didik berhasil mencapainya. Ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengenali dampak tindakan manusia terhadap lingkungan. Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan prestasi yang sangat baik dalam tujuan pembelajaran kedua, yaitu memahami cara penanggulangan perubahan lingkungan. Sebanyak 87% peserta didik berhasil mencapai tujuan ini. Hal ini mencerminkan pemahaman mendalam peserta didik tentang bagaimana mengatasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nawati et al., 2023) yang menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hasil ini secara konsisten menunjukkan dampak positif dari penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi. Dengan menghadirkan peserta didik dengan berbagai sumber literasi yang relevan, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih efektif dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap isu-isu lingkungan yang kompleks.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi dengan penguatan literasi memberikan dampak positif pada peserta didik. Pertama, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan tingkat kesiapan belajar mereka dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Kegiatan berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok juga menjadi aspek penting yang menyenangkan bagi peserta didik. Mereka merasa terlibat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki kesempatan untuk belajar dari kelompok lain dan memberikan tanggapan. Kedua, dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru dalam penguatan literasi menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran diferensiasi.

Semangat dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik merespons positif terhadap penggunaan buku cerita berjenjang untuk setiap kelompok, yang bertujuan untuk memperkuat literasi mereka. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berdiferensiasi dengan memberikan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap pembelajaran IPAS. Ketiga, pembelajaran IPAS berdiferensiasi dengan penguatan literasi dalam membuat peserta didik meningkatkan kepercayaan diri dan perasaan senang dalam diri mereka. Keempat, penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus pada literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini telah membuktikan diri sebagai pendekatan yang efektif dalam mendorong pemahaman konsep dan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, para pendidik dan guru diharapkan untuk terus mengembangkan dan menerapkan pendekatan berdiferensiasi dengan penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan setiap peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Daftar Referensi

- Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Afida, R.N. (2023). Literature Review: Peran Guru dalam Membangun Ketrampilan 4C Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 643-647. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/2196>.
- Amanda, D., Isrok'atun, I., & Julia, J. (2023). Implementasi Perjenjangan Buku dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Sanghiang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2199-2208. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/567>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Baharudin, B. (2023). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Literasi Digital Melalui Penugasan E-Mind Mapping Berbantuan Google Slide. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 497-518. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.672>
- Creswell, J.W., & Creswell, J.D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth). SAGE Publications.
- Dalimunthe, M. (2019). Pengelolaan Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sabilarrsyad*, 4(1), 104-112. <https://core.ac.uk/outputs/337317397?source=oai>.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basic Edu*, 6(4), 5817-5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>.
- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450-4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>.

- Jumiarti, D.N., & Kurniawati, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Abad XXI pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 160-168. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i2.55428>.
- Khoiriah, K. (2022). Assessment for Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skills untuk Menstimulus Kecakapan Literasi Numerasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 127-144. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.740>
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B.H.C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167-6180. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8880>.
- Nurohmah, A.N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24-35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7594483>.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 148, 146-156. <https://core.ac.uk/download/pdf/35343297.pdf>.
- Permatasari, N. (2022). Identifikasi Kompetensi Literasi Sains Peserta Didik pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 43 Rejang Lebong. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 23-46. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.799>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rukmi, D.A., & Khosiyono, B.H.C. (2023). Peningkatan Kreativitas dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624-635. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/1756>.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpusta-kaan/article/view/17799>.
- Tabrani, Z. A., & Syahrizal, S. (2022). Metode Pengajaran di Sekolah Dasar Islam Perspektif Ibnu Sahnun. *Serambi Tarbawi*, 10(2), 211-224. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.5088>
- Wahyuni, A.S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Ziaurrahman, Z., Tabrani ZA., & Andriansyah, A. (2024). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Menunjang Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 165–184. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1333>